


Sosialisasi Pemanfaatan Masker Teh Hijau Dalam Mencegah Jerawat Serta Memilih Produk Masker Teh Hijau yang Aman

¹⁾Connie Daniela*, ²⁾Dewi Restuana Sihombing, ³⁾Carolina Zagoto

Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia
Email Corresponding: delasimbolon16@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Antioksidan Jerawat Masker wajah Teh hijau	Usia rata-rata dari siswa SMA adalah berkisar dari 15-18 tahun dalam usia seperti ini digolongkan pada fase pubertas, yang kerap sekali memiliki masalah kulit, yaitu timbulnya jerawat. Penyebab timbulnya jerawat dikarenakan kelenjar minyak yang berlebih dan adanya bakteri <i>Propionibacterium acnes</i> . Salah satu solusi mengatasi jerawat adalah membunuh atau menghambat bakteri penyebab jerawat dengan cara memanfaatkan tanaman herbal sebagai zat aktif utamanya seperti teh hijau yang diaplikasikan dalam bentuk masker wajah organik. Oleh karena itu dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan penyuluhan kepada Siswa SMA Pencawan Medan tentang manfaat dari teh hijau untuk menghilangkan jerawat, memberikan informasi tentang cara mengaplikasikan teh hijau sebagai masker organik, dan mengenai cara pemilihan produk masker teh hijau yang instan yang aman bagi wajah dengan mengecek langsung no registrasi sudah tervalidasi oleh Kementerian Kesehatan atau BPOM, barang terkait tanggal kedaluwarsa dan informasi gizi pada kemasan. Setelah dilakukan diskusi dan tanya jawab maka hasil penyuluhan ini siswa/i memperoleh informasi tentang manfaat teh hijau dalam mencegah timbulnya jerawat serta dapat mengobati jerawat yang sudah meradang, dikarenakan senyawa aktif pada teh hijau. Kandungan senyawa polifenol yang tinggi dalam daun teh hijau berperan sebagai pelindung terhadap serangan radikal bebas atau sebagai senyawa antioksidan serta mendapatkan informasi tentang pemilihan produk masker teh hijau yang layak dan aman untuk di aplikasikan ke wajah yang diperjualbelikan dipasaran atau media sosial, media online.
Keywords: Antioxidant Pimple Face mask Green tea	ABSTRACT <p>The average age of high school students ranges from 15-18 years old in this age is classified in the puberty phase, which often has skin problems, namely acne. The cause of acne is due to excess oil glands and the presence of <i>Propionibacterium acnes</i> bacteria. One solution to overcome acne is to kill or inhibit bacteria that cause acne by utilizing herbal plants as the main active substance such as green tea which is applied in the form of an organic face mask. The purpose of the service is to provide counseling to Medan Pencawan High School students about the benefits of green tea to eliminate acne, provide information on how to apply green tea as an organic mask, and on how to select instant green tea mask products that are safe for the face by checking directly the registration number has been validated by the Ministry of Health or BPOM, goods related to expiration dates and nutritional information on packaging. After discussion and questions and answers, From the results of this counseling, students obtained information about the benefits of green tea in preventing acne and can treat inflamed acne, due to active compounds in green tea. The high content of polyphenolic compounds in green tea leaves acts as a protector against free radical attacks or as an antioxidant compound. Students / I get information about the selection of green tea mask products that are feasible and safe to apply to the face that are traded on the market or social media, online media.</p> <p>This is an open-access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

SMA Pencawan Medan merupakan salah satu Sekolah Swasta berada disekitar pemukiman warga yang

terletak di Jl. Bunga Ncole No. 50, Kelurahan Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan. Usia rata-rata dari siswa SMA adalah berkisar dari 15-18 tahun dalam usia seperti ini digolongkan pada fase masa remaja pertengahan atau sering disebut masa pubertas (masa pemasakan seksual) namun bisa juga digolongkan dalam fase adolesensi (Baharuddin, 2019). Pubertas awal pada remaja wanita ditandai dengan menstruasi, sedangkan remaja laki-laki ditandai dengan masa mimpi pertama yang tanpa disadarinya mengeluarkan sperma. Biasanya perkembangan biologis gadis lebih cepat satu tahun dibandingkan perkembangan biologis seorang pemuda (Johariyah & Mariati, 2018).

Mengingat usia siswa/I SMA termasuk dalam fase pubertas hal ini kerap sekali memiliki masalah kulit yaitu timbulnya jerawat. Pada masa pubertas, terjadi perubahan kondisi pada hormon tubuh. Sebelumnya perlu diketahui, perubahan hormon menjadi salah satu penyebab munculnya jerawat pada permukaan kulit. Saat masa puber, aktivitas hormon testosteron di dalam tubuh meningkat. Hal itu kemudian menyebabkan kelenjar minyak menghasilkan sebum dalam jumlah lebih banyak dari yang dibutuhkan kulit, dan memicu munculnya jerawat (Subekti, *et al.*, 2020). Pada dasarnya, ada empat kondisi yang bisa menyebabkan munculnya jerawat di kulit. Produksi sebum berlebih, yaitu zat yang diproduksi oleh kelenjar minyak. Sebum diproduksi untuk mencegah kulit kering, tetapi saat zat ini diproduksi berlebihan bisa memicu timbulnya jerawat. Jerawat juga bisa terjadi karena bakteri *Propionibacterium acnes*. Bakteri ini bisa berkembang dan menyumbat folikel rambut, sehingga memicu peradangan (Asbullah *et al.*, 2021).

Salah satu solusi mengatasi jerawat adalah membunuh atau menghambat bakteri penyebab jerawat dengan suatu senyawa antibakteri penggunaan yang berlebihan senyawa antibakteri atau disebut juga senyawa antibiotik dapat menyebabkan iritasi pada kulit pernapasan dan resistansi bakteri. Salah satu pengobatan alternatif herbal medicine yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan tanaman herbal sebagai zat aktif utamanya (Zahrah *et al.*, 2019). Saat ini yang makin banyak diminati oleh kalangan anak remaja adalah dengan mengaplikasikan wajah menggunakan masker wajah organik, salah satunya adalah masker wajah berbahan dasar teh hijau atau sering disebut masker wajah *green tea*.

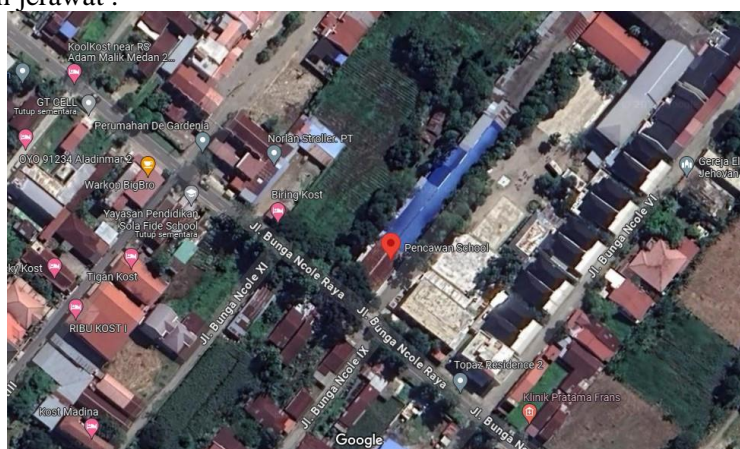
Teh hijau secara umum memiliki sifat antioksidan, antimikroba, dan anti peradangan. Kandungan polifenol dalam teh hijau dapat mengurangi produksi minyak berlebih di kulit. Teh hijau kaya dengan berbagai macam vitamin, termasuk vitamin E. Fungsi vitamin E telah dikenal berkhasiat untuk menjaga hidrasi dan kelembapan kulit (Sardjiman *et al.*, 2023). Oleh karena itu SMA Pencawan Medan sangat sesuai sebagai lokasi untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan pemanfaatan teh hijau sebagai sumber antioksidan alami untuk menghilangkan jerawat dan mencerahkan kulit wajah pada siswa/I SMA Pencawan Medan.

Kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada Siswa/I SMA Pencawan Medan tentang manfaat dari teh hijau untuk menghilangkan jerawat sekaligus untuk mencerahkan wajah, memberikan informasi tentang cara mengaplikasikan teh hijau sebagai masker organik sebagai sumber antioksidan untuk menangkal radikal bebas untuk mencegah jerawat semakin meradang, dan memberikan informasi mengenai cara pemilihan produk masker teh hijau yang instan secara benar.

II. MASALAH

Masa pubertas dialami oleh siswa/i SMA yang pada umumnya berumur 15 sampai 17 tahun dan masa pubertas ini sering memunculkan jerawat pada wajah yang membuat para siswa terganggu karena akan mengakibatkan ketidakpercayaan diri dan merusak penampilan wajah. Oleh karenanya didukung dengan toko online atau yang sering dikenal sebagai *e-commerce* yang sudah tersedia di setiap alat gawai siswa membuat siswa lebih mudah untuk mendapatkan solusi wajah mereka dengan berbagai iklan-iklan yang muncul dari setiap produk yang terdapat pada produk-produk kecantikan yang ditawarkan, namun yang menjadi permasalahan dan perhatian penting bahwa siswa/i sering sekali minim akan informasi terkait komposisi yang terdapat pada produk, salah satu produk yang sering di *check out* oleh siswa/i adalah produk masker dengan berbagai bentuk seperti masker bubuk, cair, hingga masker yang sekali digunakan, rendahnya pengetahuan para murid di SMA Pencawan Medan mengenai cara mengetahui kosmetik yang aman untuk digunakan (Anggara *et al.*, 2023). Komposisi dari masker yang diperjualbelikan sering mengandung bahan kimia yang berbahaya yang menimbulkan bahaya bagi kesehatan wajah para siswa/i yang dibuktikan tidak adanya izin dari badan atau lembaga yang memvalidasi bahwa produk tersebut aman seperti BPOM ataupun Kemenkes (Isnaini, 2018). Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dilakukan pendekatan berbasis edukasi dan sosialisasi yang kuat, Kegiatan sosialisasi dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, atau

kampanye pendidikan yang menyoroti pentingnya memahami komposisi dari produk masker yang digunakan, keamanan dengan dibuktikan bahwa produk masker tersebut sudah mendapatkan izin BPOM ataupun Kemenkes, dan memberikan informasi mengenai cara untuk membuktikan apakah kode izin BPOM yang tertera dikemasan produk sudah benar terdaftar dikarenakan banyaknya para produsen mencantumkan kode palsu yang menyerupai kode dari BPOM. Oleh karena itu mendorong partisipasi dan kesadaran siswa dalam diskusi, atau kegiatan aktif untuk memilih produk masker yang tepat bebas dari kandungan kimia yang berbahaya seperti masker organik yang berasal dari teh hijau. Daun teh hijau (*Camellia sinensis* L.) merupakan salah satu tanaman yang mengandung senyawa flavonoid yang memiliki kegunaan sebagai antioksidan, salah satu senyawa antioksidan yaitu flavonoid yang terkandung pada ekstrak teh hijau memiliki aktivitas antibakteri dengan cara membentuk senyawa kompleks terhadap protein ekstraseluler yang akan mengganggu integritas dari membran sel bakteri (Andaryekti et al., 2017), dan juga memberikan pelatihan singkat mengenai cara mengetahui kode BPOM yang tertera pada kemasan masker terdaftar di website BPOM. Dengan pendekatan komprehensif seperti ini, diharapkan kesadaran konsumen siswa/ i pencawan Medan terhadap pentingnya memilih produk masker yang aman, terjamin, sehat dan memberikan dampak positif bagi kesehatan wajah terutama dapat mencegah jerawat .



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Sosialisasi

III. METODE

Metode yang dipakai adalah metode Pengabdian Masyarakat melalui sosialisasi atau penyuluhan yang berisi tentang manfaat dari teh hijau untuk mencegah dan menghilangkan jerawat sekaligus untuk mencerahkan wajah, memberikan informasi tentang cara membuat masker teh hijau secara sederhana serta bagaimana mengaplikasikan teh hijau sebagai masker organik sebagai sumber antioksidan untuk menangkal radikal bebas untuk mencegah jerawat semakin meradang, serta memberikan pelatihan singkat cara mengetahui produk-produk kecantikan yang aman dan sehat yang telah mendapatkan izin dari BPOM.

Program sosialisasi kepada siswa/i SMA Pencawan Medan diadakan di Kelas XI sebanyak 2 kelas yang beralamat di Jl. Bunga Ncole No. 50 Medan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya memilih masker organik seperti masker teh hijau yang aman, sehat, dan sesuai dengan kondisi kulit wajah, meningkatkan pengetahuan siswa mengenai manfaat kandungan teh hijau dalam mencegah dan menyembuhkan jerawat yang meradang dan memilih produk masker teh hijau yang aman dan bebas dari kandungan bahan kimia yang berbahaya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu-Kamis, yaitu pada tanggal 17-18 Januari 2024 yang dihadiri sebanyak 55 siswa/i yang terdiri atas 2 kelas yaitu kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 1. Tim sosialisasi terdiri Dosen Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Sekretaris Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, dan satu Mahasiswa Program Studi Teknologi Hasil Pertanian. Materi diberikan secara langsung yang dimulai dari jam 10.00-11.00 WIB setiap harinya.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam sosialisasi pemanfaatan masker teh hijau dalam mencegah jerawat serta memilih produk masker teh hijau yang aman adalah:

- a. Hari pertama dilakukan pengenalan antara tim pengabdian dengan para siswa/i, kemudian kegiatan penyuluhan secara singkat berbentuk ceramah dan tanya jawab dengan memberikan selebaran brosur kepada tiap siswa/i yang berisikan tentang mengapa jerawat sangat rentan dialami oleh para siswa/i,

- beberapa cara untuk pencegahan dan penyembuhan jerawat, proses pembuatan masker teh hijau secara sederhana, komposisi dari teh hijau, dan manfaat dari teh hijau bagi kulit wajah.
- b. Hari kedua dilanjutkan kegiatan pemberian teh hijau secara gratis kepada siswa/i SMA Pencawan Medan dan masker teh hijau organik yang sudah memiliki persetujuan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dengan mencantumkan nomor registrasinya pada kemasan produk masker untuk tiap siswa/i agar dapat mempraktekkan secara langsung dengan lisan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi sosialisasi yang diangkat, merupakan hasil dari survei yang sebelumnya dilakukan kepada siswa/i SMA Pencawan Medan, survei dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab seputar pengaruh usia dan pubertas terhadap munculnya jerawat, faktor-faktor yang mendorong munculnya jerawat, cara mengantisipasi timbulnya jerawat, cara menyembuhkan jerawat ketika mengalami peradangan, produk yang digunakan untuk pencegahan dan penyembuhan jerawat, dari hasil survei menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum paham bagaimana cara mencegah dan menyembuhkan jerawat dan sebagian kecil sudah mengetahuinya salah satunya dengan menggunakan masker. Beberapa produk masker yang digunakan adalah produk-produk masker yang sering direview para influencer atau hasil *endorsement* yang bisa saja tidak mereview secara jujur hanya untuk menarik minat para konsumen, dengan harga yang relatif murah. Dengan harga yang ditawarkan relatif murah dan terbuai oleh iklan para influencer, oleh karenanya para siswa/i tidak mempertimbangkan komposisi dan produk masker tersebut aman untuk digunakan. Beberapa siswa/i juga pernah menjadi salah satu korban dari produk masker abal-abal tersebut sehingga membuat kulit wajah yang berjerawat semakin meradang, iritasi, alergi, dan infeksi bahkan jika tetap digunakan berkepanjangan dapat menyebabkan kanker kulit. Tetapi kekhawatiran itu dapat dikurangi dengan cara meningkatkan kesadaran siswa/i untuk menggunakan masker organik yang aman dan sehat yang telah mendapatkan izin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) (Putri & Sahrudin, 2022). Oleh karena itu menyebabkan perlunya tim pengabdian masyarakat ini untuk melakukan sosialisasi kepada siswa/i SMA Pencawan Medan dengan cara tim pengabdian masyarakat meminta sedikit waktu kepada para siswa/i disela kegiatan belajar mengajar di kelas diikuti Kepala Sekolah dan para guru kelas.

Pada sosialisasi yang dilakukan kepada siswa/i SMA Pencawan Medan tersebut tim menyampaikan materi tentang “pemanfaatan teh hijau sebagai masker organik dalam mencegah dan menyembuhkan jerawat” dan tim juga memberikan penjelasan terkait kandungan yang terdapat pada teh hijau yang berfungsi sebagai antibakteri penyebab jerawat dan memberikan kiat-kiat dalam memilih masker organik yang aman seperti adanya izin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dengan cara mengecek di website BPOM, serta memberikan contoh-contoh masker yang sudah tersebar dipasaran yang aman dan tidak aman.

Penyuluhan ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai manfaat teh hijau yang kurang diketahui banyak kalangan masyarakat bahkan pelajar sebagai antioksidan alami untuk menghilangkan jerawat yang mana senyawa aktif pada teh hijau, yaitu katekin, theaflavin, dan thearugibin merupakan komponen antioksidan yang dapat melindungi tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas yang diinduksi oleh stress oksidatif. Selain itu senyawa aktif pada teh hijau ini juga sebagai antimikroba yang menjadi salah satu faktor timbulnya jerawat tidak hanya pada wajah juga pada leher hingga punggung.

Dalam kesempatan kali ini penyuluh tidak memperagakan secara langsung bagaimana pengaplikasian dari teh hijau pada wajah untuk mencegah timbulnya jerawat dan menjaga kesehatan kulit wajah, namun memaparkan serta menginformasikan kepada siswa/i SMA Pencawan Medan dalam bentuk brosur yang dapat dibawa pulang sebagai referensi untuk dapat diulang-ulang kembali terkait penyuluhan yang bertopik manfaat teh hijau sebagai antioksidan, antimikroba, dan mampu menjaga kesehatan kulit wajah

Penyuluhan ini dilaksanakan dengan pembagian brosur pada hari pertama dan hari kedua berisikan manfaat teh hijau, kandungan senyawa bioaktif pada teh hijau, golongan antioksidan. dapat dilihat pada Gambar 1, diskusi tanya jawab dengan para siswa SMA Pencawan Medan, seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembagian brosur berisi materi terkait komposisi teh hijau yang berperan sebagai anti *acnes*



Gambar 3. Diskusi tanya jawab mengenai manfaat teh hijau sebagai antioksidan mencegah timbulnya jerawat dan cara mudah mengetahui sebuah produk sudah mendapat izin dari BPOM



Gambar 4. Brosur Sosialisasi Pemanfaatan Masker Teh Hijau Dalam Mencegah Jerawat

Adapun cara praktis yang dianjurkan dari penyuluh terkait cara pengaplikasian teh hijau ke wajah adalah dalam bentuk masker wajah.

Masker teh hijau:

1. Siapkan bubuk teh hijau, anda bisa membuatnya dari teh hijau celup atau teh hijau biasa yang diblender sampai halus
2. Campurkan bubuk teh hijau tersebut dengan sedikit air hangat sampai kental dan bisa digunakan untuk masker.
3. Oleskan masker tersebut sampai merata, tunggu sampai 10-20 menit, baru bilas sampai bersih. Gunakan masker seminggu dua kali.

Masker teh hijau dengan campuran:

1. Siapkan bubuk teh hijau dan basahi dengan air hangat sampai sedikit mengental.
2. Campurkan pasta masker teh hijau tersebut dengan madu, lemon, atau gel lidah buaya.
3. Oleskan campuran masker teh hijau ke wajah atau area yang berjerawat, tunggu selama 10-20 menit, baru bilas sampai bersih (Margaretta et al., 2023).

Mengingat banyaknya produk-produk masker teh hijau yang diperjualbelikan dipasaran, penyuluh juga mengajak dan menghimbau siswa/I SMA Pencawan Medan untuk lebih waspada terhadap produk-produk masker khusus nya masker teh hijau dikarenakan produk tersebut belum terjamin keamanannya. Oleh karena itu melalui pemaparan materi terkait produk-produk masker yang berlogokan masker organik atau masker alami yang aman digunakan, penyuluh memberikan contoh produk secara langsung yang sudah diperjualbelikan dalam beberapa e-commerce yang belum memiliki izin edar dari pihak yang berwajib dalam hal ini adalah Badan Pengawasan Makanan dan Obat (BPOM). Untuk mengecek kebenaran dari kode kode verifikasi BPOM yang tertera di kemasan produk makanan ataupun kosmetik, obat-obatan dengan langsung mengunjungi website www.cekbpom.pom.go.id, inputkan kedalam kolom no resi dari produk lalu ditekan kotak search, jika tidak sesuai atau produk tidak ditemukan dengan no registrasi yang diinputkan maka dapat disimpulkan produk tersebut memberikan informasi palsu kepada publik atau masyarakat atau sering disebut kebohongan publik hal seperti ini lah yang merisaukan masyarakat terkhusus kepada anak-anak remaja saat ini (Sembiring, 2022).



Gambar 4. Setelah Pemaparan Materi Yaitu Tanya Jawab Dan Kesimpulan Materi Yang Disampaikan Serta Ucapan Terima Kasih Kepada Para Partisipan Yang Bersedia Hadir Mengikuti Sosialisasi

Sepanjang sosialisasi para siswa/i sangat tertarik dan bersemangat dalam berinteraksi ataupun bertanya terkait masker teh hijau. Setelah dilakukan penyuluhan dengan pemaparan materi maka dilanjutkan dengan acara diskusi singkat berupa tanya jawab. Ada 2 siswa yang bertanya, yaitu siswa laki satu orang dan siswi perempuan satu orang.

Pertanyaan pertama yaitu dari siswa laki-laki yang bernama Anto,

1. Bagaimana mekanisme teh hijau sebagai antimikroba?

Senyawa polifenol yang cukup besar pada teh hijau salah satunya epigallocatechin-3 gallate yang dapat berfungsi sebagai antimikroba. Mekanisme adalah epigallocatechin-3 gallate berperan sebagai antimikroba dengan cara merusak membran sel bakteri sehingga bocornya metabolit sel bakteri

2. Masker teh hijau baiknya digunakan pada saat pagi, siang, atau malam?

Mengaplikasikan masker di wajah baik pagi, siang, atau malam sama saja, namun sebaiknya sebelum masker di aplikasikan ke wajah, masker harus benar-benar bersih. Setelah sosialisasi berakhir, pemahaman mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin di aula Bhayangkari Mathilda Batlayeri semakin meningkat, sehingga mereka mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana menjadi konsumen cerdas dalam memilih makanan kemasan yang aman dan sehat, serta dalam mengklasifikasikannya.

Mekanisme adalah epigallocatechin-3 gallate berperan sebagai antimikroba dengan cara merusak membran sel bakteri sehingga bocornya metabolit sel bakteri. Mengingat usia siswa/I SMA termasuk dalam golongan remaja pertengahan sedang dalam fase pubertas hal ini kerap sekali memiliki masalah kulit yaitu

timbulnya jerawat. Pada masa pubertas, terjadi perubahan kondisi pada hormon tubuh. Sebelumnya perlu diketahui, perubahan hormon menjadi salah satu penyebab munculnya jerawat pada permukaan kulit. Saat masa puber, aktivitas hormon testosteron di dalam tubuh meningkat. Hal itu kemudian menyebabkan kelenjar minyak menghasilkan sebum dalam jumlah lebih banyak dari yang dibutuhkan kulit, dan memicu munculnya jerawat (Herwin et al., 2018).

V. KESIMPULAN

Dari hasil penyuluhan ini siswa/i memperoleh informasi tentang manfaat teh hijau dalam mencegah timbulnya jerawat serta dapat mengobati jerawat yang sudah meradang, dikarenakan senyawa aktif pada teh hijau. Kandungan senyawa polifenol yang tinggi dalam daun teh hijau berperan sebagai pelindung terhadap serangan radikal bebas atau sebagai senyawa antioksidan. Siswa/I mendapatkan informasi tentang pemilihan produk masker teh hijau yang layak dan aman untuk di aplikasikan ke wajah yang diperjualbelikan dipasaran atau media sosial, media online. Siswa/I dapat mempraktekan secara langsung bagaimana membuat masker teh hijau alami secara praktis. Sebaiknya dilaksanakan pengabdian masyarakat lanjutan mengenai cara pembuatan masker wajah dari teh hijau dengan mempraktekan secara langsung bersama siswa/i, baik wajah yang normal ataupun yang cenderung berjerawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaryekti, R., Mufrod, & Munisih, S. (2015). Pengaruh Basis Gel Sediaan Masker Ekstrak Daun Teh Hijau (*Camellia Sinensis* Linn.) Pada Karakteristik Fisik Dan Aktivitas Bakteri *Staphylococcus Aureus* Atcc 25923. *Majalah Farmaseutik*, 11(2), 294-299. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v11i2.24122>
- Anggara, A., Rahmawati, R., Widodo, A.C., Istiqomah, Y., & Putri, A. E. (2023)
- Asbullah, Walandini, P., & Febrianita, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Timbulnya Acne Vulgaris (Jerawat) pada Remaja di SMAN 1 Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 4(2), 79-88. <https://doi.org/10.36341/jka.v4i2.1603>
- Baharuddin. (2019). Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Pubertas Remaja. *An Nisa Jurnal Studi Gender dan Anak*, 12(1), 610-621. <https://doi.org/10.30994/10.30994/vol1iss1pp16>
- Herwin, Sari, Z. P., & Nuryanti, S. (2018). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun dan Ampas Teh Hijau (*Camellia sinensis* L.) terhadap Bakteri Penyebab Jerawat (*Propionibacterium acne* dan *Staphylococcus epidermidis*) Secara Difusi Agar. *Jurnal Ilmiah As-Syifaa*, 10 (2), 247-254. <https://doi.org/10.33096/jifa.v10i2.448>
- Isnaini, E. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Kosmetik Ilegal Yang Mengandung Bahan Kimia Berbahaya. *Jurnal Independent Fakultas Hukum*, 6(1), 105-108. <https://doi.org/10.30736/ji.v6i1.86>
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*. 4(1), 38-46. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.100>
- Margaretta, A. C., Purgiyanti, & Amananti, W. (2023). Potensi Ekstrak Ampas Teh Hijau (Green Tea) sebagai Antioksidan Alami dalam Sediaan Toner Pembersih Wajah. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*. 6(4), 39-46. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.100>
- Putri, R. N., & Sahrudin. (2022). Perlindungan Konsumen Terhadap Peredaran Kosmetik Yang Tidak Mencantumkan BPOM (Studi BPOM Mataram). *Jurnal Private Law Fakultas Hukum Universitas Mataram*. 2(3), 722-729. <https://doi.org/10.29303/prlw.v2i3.1569>
- Sardjiman, Rahardjoputro, R., & Widyanigrum. (2023). Promosi Kesehatan Masyarakat Dengan Teh Hijau Sebagai Penjaga Kebugaran Tubuh. *Jurnal Pengabdian Komunitas*. 2(2), 29-33.
- Sembiring, S., & Pratama, B. P. (2022). Perlindungan Terhadap Konsumen Kosmetik Ilegal Yang Mengandung Zat Berbahaya. *JIEE: Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*. 2(1), 84-87.
- Subekti, N. M., Prasetyanti, D. K., & Nikmah, A. N. N. (2020). Gambaran faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas pada remaja. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 159-165. <https://doi.org/10.30737/jumakes.v1i2.775>.
- Zahrah, H., Mustika, A. & Debora, K. (2019). Aktivitas Antibakteri dan Perubahan Morfologi dari *Propionibacterium Acnes* Setelah Pemberian Ekstrak Curcuma *Xanthorrhiza*. *Jurnal Biosains Pascasarjana*, 20(3), 160-169. <https://doi.org/10.20473/jbp.v20i3.2018.160-169>